

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode-metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Menurut Sugiyono (2017:2) :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan menantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *kuantitatif* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis variabel yang akan diteliti adalah Pengaruh Budaya Organisasi Disiplin Kerja Dan Mutasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Cahaya Packing Selama Masa Pandemi Covid-19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di CV. Cahaya Packing yang berlokasi di Lindeteves Trade Center (LTC) Jl. Hayam Wuruk, Jakarta. Lt. UG Blok B1 No.10 Subjek penelitian ini dilakukan pada karyawan CV. Cahaya Packing.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017:80): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan CV. Cahaya Packing yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 118), dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah popuasi. Penentuan sampel

daa penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisioner yang akan dilakukan.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling* Jenuh. *Sampling* Jenuh yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil, Sugiyono (2017;46)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan *Sampling* Jenuh, dikarenakan jumlah karyawan CV. Cahaya Packing berjumlah 50 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain data kuantitatif adalah data kualitatif yang dirubah kedalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah pelanggan, dan hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini berupa :

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara,

observasi, dan menyebarkan kuisisioner kepada karyawan CV. Cahaya Packing.

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk kemudian dijawab oleh responden.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Responden dalam penelitian ini karyawan CV. Cahaya Packing. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan *kuesioner* adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena

pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

E. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator

tersebut dipakai untuk menyusun *kuesioner* sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yaitu Budaya Organisasi (X_1), Disiplin Kerja (X_2) Mutasi (X_3) terhadap Kinerja (Y) karyawan CV. Cahaya Packing.

a. Variabel *Independen*/Bebas

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *independen*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi (X_1), Disiplin Kerja (X_2) Mutasi (X_3)

b. Variabel *Dependen*/Terikat

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *dependen*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen*/terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Desain penelitian adalah penelitian eksplanasi, yakni penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih Ginting dan Situmorang dalam Herdana, (2015:7). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana

pengaruh Budaya Organisasi (X_1), Disiplin Kerja (X_2) Mutasi (X_3) terhadap Kinerja karyawan (Y) CV. Cahaya Packing.

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Budaya Organisasi (X_1) Wirawan (2017:129)	Norma, nilai-nilai, asumsi, filsafat. kepercayaan kebiasaan organisasi yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, an anggota organsasi	1. Pelaksanaan Norma 2. Pelaksanaan Nilai-nilai 3. Kepercayaan dan Filsafat 4. Pelaksanaan kode etik 5. Pelaksanaan Seremoni	Ordinal Skala Likert
2	Disiplin Kerja (X_2) Hasibuan (2016;194)	Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan.	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan Pemimpin 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukum 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan	Ordinal Skala Likert
3	Mutasi (X_3) Hasibuan (2017;86)	Perpindahan seorang karyawan dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.	1. Pengalaman 2. Pengetahuan 3. Kebutuhan 4. Kecakapan 5. Tanggung Jawab	Ordinal Skala Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
4	Kinerja Karyawan (Y) Wibowo (2017;85)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motivasi 7. Peluang	Ordinal Skala Likert

F. Teknik Analisis Data .

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52), Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu *kuesioner*. “Suatu *kuesioner* dikatakan valid jika pertanyaan pada *kuesioner* mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh *kuesioner* tersebut”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

R hitung : Angka korelasi

X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu *kuesioner* dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2016:47). Perhitungan reabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS 26.0 dengan menggunakan teknik pengukuran *chronbach apha*, hasil pengujian dapat dikatakan *reabel* apabila *chronbach alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas intrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang, *et al.*, (2016:43).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Square*, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan metoda grafik histogram, *normal probability plot* serta uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai $VIF > 5$, maka dapat dikatakan terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji regresi heterokedastisitas dalam regresi ini menggunakan Scatterplot. Scatterplot adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali,2016:176). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* yaitu Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Mutasi (X3) terhadap variabel *dependen* Kinerja Karyawan (Y) CV Cahaya Packing. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu

variabel *dependen* dan dua atau lebih variabel *independen*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel *dependen*

A = bilangan konstanta

$b_{1,2,3}$ = koefisien regresi variabel *independen*

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Disiplin Kerja

X_3 = Mutasi

e = Standar erorr

5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016:192) bahwa Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independen* berdasarkan nilai variabel *independen* yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistic *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak

signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Mutasi (X3) terhadap variabel *dependen* Kinerja Karyawan (Y) CV Cahaya Packing.

1. Uji hipotesis t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independen* yaitu Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Mutasi (X3) terhadap variabel *dependen* Kinerja Karyawan (Y) CV Cahaya Packing. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom *sig* (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak dapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016;180) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom *sig* (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikansinya yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independen* berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependen*.

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) dan untuk mencari t tabel menggunakan $df=n$

2. Uji Hipotesis F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas <0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas <0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Terdapat dua cara sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu :

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*
 - a) Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya

Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Mutasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*

b) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Mutasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

c) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Mutasi (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel

a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Mutasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b). Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Mutasi (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y)

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* (X1, X2, X3) dan variabel *dependen* (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independen*

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel *dependen*.

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, Sugiyono (2016: 31), sebagai berikut:

Tabel 5
Kekuatan Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	korelasi rendah
0,40 - 0,599	korelasi sedang
0,60 - 0,799	korelasi kuat
0,80 - 1,000	korelasi sangat kuat